

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah masa individu berkembang dari saat pertamakali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual, dengan rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018). (Wong & L, 2009) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi perempuan dewasa. (Irianti, 2019) menyebutkan bahwa pada remaja putri lebih mudah mengalami anemia salah satunya dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, dimana kehilangan zat besi kurang lebih 1,3 mg perhari, sehingga kebutuhan zat besi lebih meningkat. Lamanya menstruasi biasanya 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah sedikit-sedikit kemudian, dan ada yang sampai 7-8 hari. (Putri, 2018) juga menyebutkan bahwa remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan, konsumsi makanan sumber protein hewani yang kurang, serta kehilangan zat besi yang lebih banyak akibat menstruasi disetiap bulannya hal ini bisa menyebabkan remaja putri mengalami anemia.

Anemia pada remaja putri adalah suatu keadaan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal dengan nilai Hb normal menurut WHO adalah 12 g/dl. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja (Arisman, 2010). Anemia pada remaja putri merupakan berkurangnya sampai dibawah normal sel darah merah, kuantitas hemoglobin, dan volume hematokrit per 100 ml darah. Karena jumlah sel darah merah berkurang maka pengiriman oksigen ke jaringan menurun (Price, 2014). (Proverawati, 2011) menjabarkan bahwa anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal, untuk pria anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 g/100 ml dan pada wanita hemoglobin kurang dari 12,0 g/100 ml.

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 anemia pada remaja putri berkisar 50-88%. Prevalensi anemia pada remaja putri usia (15-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,5% (Kemenkes, 2015). Prevalensi anemia pada remaja putri (15-24 tahun) sebesar 18,4%, (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Prevalensi anemia pada remaja di Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 727 (1,45%) usia 10-14 tahun serta 1006 (2,03%) remaja putri usia 15-18 tahun. Data tersebut juga tidak bisa seluruhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena tidak semua daerah melakukan skrining untuk anemia pada remaja (Klaten, D, & K, 2016). Dari data inilah menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi, karena prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan apabila angka prevalensi > 15%.

Basari 2009 dalam skripsi (Rahmawati & Febri, 2018) memaparkan bahwa dampak dari anemia yang timbul pada remaja putri ialah menurunnya prestasi belajar dan semangat belajar. (Setiawan, 2012) memaparkan dampak anemia ialah menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah karena kurangnya gairah dan konsentrasi belajar yang mengakibatkan daya tahan tubuh akan menurun sehingga menyebabkan mudahnya terserang penyakit dengan gejala seperti pucat, lesu/lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan pada remaja. Remaja putri cenderung menderita anemia karena setiap bulannya mengalami menstruasi. Remaja putri kehilangan zat besi didalam tubuhnya yang dapat menurunkan daya tahan tubuhnya dan menyebabkan produktivitas menurun. Untuk mendapatkan zat besi diperoleh melalui asupan makanan yang bersumber protein, hewani, seperti hati, ikan, dan daging. Masyarakat belum semua dapat menjangkau makanan tersebut, diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet Fe. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet Fe pada Remaja Putri dan Wanita usia subur dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pemberian tablet Fe ini beredar dimasyarakat dengan berbagai nama dagang dan komposisi. Beberapa diantaranya tidak memenuhi standar tablet Fe seperti yang disarankan oleh WHO terutama kandungan elemental besi dan asam folat, oleh karena itu perlu standar minimal kandungan tablet Fe bagi wanita usia subur yang beredar dan lebih berkualitas dan efektif dalam mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Kemenkes No.88 tahun 2014 menjelaskan bahwa setiap tablet Fe bagi wanita usia

subur mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan *Ferro Sulfat*, *Ferro Fumarat*, dan *Ferro Gluconat asam folat* 0,400 mg).

Pemerintah Kabupaten Klaten Dinas Kesehatan Puskesmas Klaten Utara menjelaskan bahwa untuk menindak lanjuti program penanggulangan anemia pada remaja putri/WUS di institusi Pendidikan tingkat Kabupaten Klaten di Kecamatan Klaten Utara tahun 2018 pelaksanaan pemberian tablet Fe pada remaja putri umur 12-18 tahun disekolah tingkat SLTP dan SLTA tahun ajaran 2018 – 2019 dilaksanakan sejak bulan September 2018. Kegiatan pemberian tablet Fe pada remaja putri dilaksanakan setiap hari Jum'at, satu minggu sekali. Dan sebelum minum tablet Fe dianjurkan remaja putri untuk sarapan/makan terlebih dahulu serta membawa bekal air minum.

Program pemberian tablet Fe tidak selalu dapat berjalan dengan baik, selain penyebab langsung yang menyebabkan masalah anemia terdapat faktor lain terkait yaitu suplai, distribusi fe, dan karakteristik remaja yaitu motivasi yang akan menentukan cakupan dan kepatuhan minum fe. Perencanaan kebutuhan distribusi, cara pemberian, pencatatan, pelaporan dan pemantauan program pemberian fe belum sesuai dengan petunjuk teknis program pemberian tablet fe yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan. Begitupun dengan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan masih sangat minim dan kurang memonitoring saat pemberian tablet Fe.

Tablet zat besi sebagai suplemen yang diberikan pada remaja menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari saat menstruasi maupun anemia. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang untuk kurang mematuhi minum tablet Fe secara benar ialah pengetahuan, sikap, motivasi remaja yang kurang baik, sehingga tujuan dari pemberian tablet tersebut tidak tercapai (Kautshar, dalam (Praditya & Fresty, 2014). Secara umum, ketidakteraturan dapat menyebabkan meningkatnya resiko masalah kesehatan kurangnya motivasi sehingga memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita. Ketidakteraturan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan bertambah. Pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga remaja patuh minum tablet Fe. Gejala anemia dapat membuat aktifitas seseorang terganggu dan sebenarnya gejala anemia baru jadi dasar timbulnya penyakit anemia (Syakur dalam (Praditya & Fresty, 2014)

Tindakan yang dilakukan bagi remaja putri untuk bisa patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi pengetahuan dan motivasi dan dukungan keluarga. Setiap tindakan manusia selalu diawali dengan motivasi. Motivasi dapat mendorong untuk melakukan perbuatan, tindakan, ataupun perilaku (Notoadmojo, 2013). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri orang tersebut tanpa adanya dorongan ataupun paksaan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mengarah pada perilaku seseorang dengan tujuan yang akan dicapai (Saam, dalam (Ma'rufah, A, & Aini, 2015). Dari pengetahuan yang baik, dapat timbul motivasi untuk mengkonsumsi tablet tambah darah itu sendiri. Konsumsi zat besi (Fe) sangat penting bagi remaja, untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi zat besi dan sangat diperlukan motivasi tinggi agar remaja patuh. Karena kepatuhan adalah persetujuan antara pasien dalam hal regimen pengobatan atau gaya hidup yang harus dimodifikasi dalam mengikuti petunjuk dari petugas kesehatan yang profesional (Brooker dalam skripsi (Ma'rufah et al., 2015).

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Menurut (Budiarni, W., Subagio, & W., 2012) motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe timbul karena untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan bagi remaja putri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dengan kepatuhan yang tinggi dalam minum tablet Fe juga karena motivasi untuk pencapaian kesehatan yang lebih baik setelah minum tablet Fe. Hal ini karena motivasi merupakan dorongan untuk memulai dan mengarahkan pada perilaku individu (Budiarni et al., 2012)

(Niven & N, 2013) mengatakan bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketepatan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan terhadap program terapeutik mengharuskan individu untuk membuat perubahan gaya hidup untuk bisa menjalankan aktivitas seperti minum obat, membatasi aktivitas, mempertahankan diet pemantauan terhadap tanda dan gejala penyakit secara mandiri, melakukan personal hygiene, melakukan evaluasi kesehatan dan mengambil bagian sebagai pelaksana tindakan terapeutik dan tindakan pencegahan lain (Suddarth & Brunner, 2010). Ketidapatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe juga terjadi karena merasa mual akibat rasa dan bau dari tablet, timbulnya rasa bosan karena setiap hari harus mengkonsumsi tablet Fe sehingga seringkali remaja putri lupa dan malas untuk mengonsumsinya (Budiarni dan Subagio, 2012 dalam (Lestari & Dwi, 2015). Untuk bisa meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe itu

sendiri dibutuhkan motivasi yang muncul dalam diri orang tersebut. . Dengan kepatuhan yang tinggi dalam minum tablet Fe juga karena motivasi untuk pencapaian kesehatan yang lebih baik setelah minum tablet Fe. Hal ini karena motivasi merupakan dorongan untuk memulai dan mengarahkan pada perilaku individu (Budiarni et al., 2012)

Fenomena pertumbuhan pada masa remaja menuntut kebutuhan nutrisi yang tinggi agar tercapai potensi pertumbuhan dan secara maksimal, karena nutrisi dan pertumbuhan saling berhubungan (IDAI, 2013). Berdasarkan (Kemenkes, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan zat besi remaja putri lebih besar dibandingkan dengan remaja laki-laki, yaitu pada remaja perempuan kebutuhan zat besi usia 10-12 tahun sebesar 20 mg/hari dan usia 13-18 tahun sebesar 26 mg/hari. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal tidak lepas dari pola makan yang dimiliki oleh remaja putri, pada kenyataannya remaja putri memiliki pola makan yang tidak teratur, mengonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak dan gula tetapi rendah gizi seperti *fast food*, *snack*, dan *soft drink*, serta tingginya keinginan mereka untuk berdiet agar memiliki bentuk tubuh yang ideal yang mempengaruhi asupan gizi termasuk sumber besi yang adekuat. Berdasarkan penelitian (Batubara & F, 2014) terhadap 100 responden di 2 sekolah Jakarta Selatan dan 2 sekolah Jasinga mengatakan bahwa sebagian besar responden yaitu 53% mengonsumsi *fast food* 2-3 kali seminggu.

Penelitian yang dilakukan (Yuniarti, Rusmilawaty, 2015) terhadap 97 responden di MA Darul Imad menyatakan bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (40,8%) dan sebanyak 20 orang (40,8%) tidak patuh konsumsi tablet Fe 1 kali sehari selama 6 minggu. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dwi, 2015) kesadaran mengonsumsi tablet tambah darah tidak lepas dari informasi dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, hal ini karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Perilaku mengonsumsi tablet tambah darah merupakan tindakan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya dalam melakukan pencegahan anemia guna untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah. Kesadaran remaja dalam upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah masih rendah terbukti dengan survei anemia yang dilakukan di SMAN 2 Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa hanya 12.5% siswi yang mengonsumsi tablet tambah darah.

Guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya minum tablet Fe dibutuhkan

pengetahuan yang baik. Dari pengetahuan yang baik, dapat timbul sikap dan motivasi yang baik terhadap konsumsi table Fe itu sendiri. Menurut (Budiarni et al., 2012) motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe timbul karena untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan bagi remaja putri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dengan kepatuhan yang dinggi dalam minum tablet Fe juga karena motivasi untuk pencapaian kesehatan yang lebih baik setelah minum tablet Fe. Hal ini karena motivasi merupakan dorongan untuk memulai dan mengarahkan pada perilaku individu (Budiarni & Subagio, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rufah et al., 2015) didapatkan 52,6% memiliki motivasi yang tinggi dan 47,4% memiliki motivasi yang rendah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 peneliti datang ke SMK Negeri 1 Klaten untuk melakukan studi pendahuluan tentang motivasi dalam kepatuhan minum tablet Fe. Peneliti melakukan tanya jawab dengan 13 remaja putri kelas X SMK Negeri 1 Klaten tentang tablet Fe, 5 remaja putri tidak minum tablet Fe karena tidak suka dengan bau tablet Fe, dan malas, dari sikap siswi yang tidak suka dengan bau tablet Fe dan malas sehingga motivasi untuk minum tablet Fe rendah. Enam remaja putri kadang-kadang minum tablet Fe karena remaja putri sering lupa minum dan lupa menaruh tablet Fe sehingga mereka tidak mempunyai motivasi untuk menyimpan tablet Fe dan tidak patuh meminumnya karena hanya mendapat tablet satu minggu sekali dihari Jum'at saja dan kadang tablet Fe nya hilang sehingga remaja putri tidak minum tablet Fe. Dua remaja putri sudah minum tablet Fe secara rutin saat diberikan oleh pihak sekolah, remaja putri mengetahui bahwa tablet Fe itu penting bagi remaja putri dari sikap kedua remaja putri ini memiliki motivasi untuk patuh dalam minum tablet Fe. Sebelas remaja putri setuju dengan pemberian tablet Fe karena menurut remaja putri penting bagi remaja putri yang mengalami menstruasi setiap bulannya karena mereka kehilangan darah dan perlu tablet tambah darah dan remaja putri setelah minum tablet Fe merasakan tidak lemas dan nyeri berkurang. Dua remaja putri tidak setuju dengan pemberian tablet Fe karena remaja putri tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang tablet fe, dan remaja putri menganggap bahwa setelah minum tablet Fe remaja putri merasakan pusing, mual, ngantuk, dan tambah sakit saat menstruasi.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Klaten penulis menyimpulkan bahwa remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Klaten belum mengetahui tentang tablet Fe secara luas dan motivasi dalam kepatuhan minum tablet

Fe masih rendah yaitu 11 remaja putri dan terdapat 2 remaja putri yang memiliki motivasi tinggi dalam kepatuhan meminum tablet Fe. Dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri kelas X SMK Negeri 1 Klaten tentang tablet Fe perlu motivasi yang lebih agar siswi patuh dalam minum tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas X di SMK N 1 Klaten".

## **B. Rumusan Masalah**

Guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya minum tablet Fe dibutuhkan pengetahuan yang baik. Dari pengetahuan yang baik, dapat timbul sikap dan motivasi yang baik terhadap konsumsi tablet Fe itu sendiri. Menurut Budiarni tahun 2012 motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe timbul karena untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan bagi remaja putri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dengan kepatuhan yang tinggi dalam minum tablet Fe juga karena motivasi untuk pencapaian kesehatan yang lebih baik setelah minum tablet Fe. Hal ini karena motivasi merupakan dorongan untuk memulai dan mengarahkan pada perilaku individu (Budiarni & Subagio, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rufah (2015) didapatkan 52,6% memiliki motivasi yang tinggi dan 47,4% memiliki motivasi yang rendah. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kelas X di SMK Negeri 1 Klaten menyimpulkan bahwa remaja putri di SMK Negeri 1 Klaten belum mengetahui tentang tablet Fe secara luas dan motivasi dalam kepatuhan minum tablet Fe masih rendah serta belum menganggap penting tentang tablet Fe dan menganggap setelah minum tablet Fe merasakan pusing, mual, ngantuk dan tidak suka dengan bau dari tablet Fe. Dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri kelas X SMK Negeri 1 Klaten tentang tablet Fe perlu motivasi yang lebih agar remaja putri patuh dalam minum tablet Fe.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai " Adakah Hubungan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja kelas X di SMK N 1 Klaten".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas X di SMK N 1 Klaten".

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden yang meliputi nomer responden, dan umur
- b. Mendiskripsikan motivasi minum tablet Fe
- c. Mendiskripsikan kepatuhan minum tablet Fe
- d. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas X di SMK N 1 Klaten”.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan minum tablet Fe kelas X pada remaja putri di SMK N 1 Klaten

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi sebagai edukator dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya patuh minum tablet Fe bagi remaja putri.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan untuk menambah pengetahuan khususnya pada remaja putri pentingnya patuh minum tablet tambah darah (Fe) dan guru dapat memberikan dukungan serta menambah program pengawasan pada muridnya untuk patuh minum tablet tambah darah (Fe).

#### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta ilmu motivasi untuk mengkaji permasalahan dalam kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja

#### d. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi kepada keluarga yang mempunyai anak remaja putri untuk patuh dalam konsumsi tablet Fe.



## E. Keaslian Penelitian

1. Ma'rufah, 2015 Berjudul “*Hubungan motivasi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di kelurahan Gebang kecamatan Patrang kabupaten Jember*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu restrospektif dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Variabel bebas adalah motivasi ibu hamil, variabel terikat adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Analisa data dilakukan dengan cara bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square* dimana diperoleh data bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi cenderung patuh untuk mengkonsumsi tablet zat besi (fe) sebanyak 66,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *p value* = 0,012 yang berarti *p value* lebih kecil dari dengan  $\alpha < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.  
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada respondenya yaitu remaja. Desain penelitian menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *korelasi kendal tau*.
2. Yuniarti, Rusmilawaty, 2015 Berjudul “*Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Variabel bebas adalah Kepatuhan Minum tablet Fe, variabel terikat adalah kejadian anemia. Analisa data dilakukan dengan cara bivariat dengan uji *chi-square* dimana diperoleh data bahwa hasil tertinggi dari 29 responden yang patuh minum tablet Fe, sebanyak 6 orang (20,7%) mengalami anemia dan dari 20 orang yang tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 14 orang (70,0%) mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji statistik uji *chi-square* diketahui  $p=0,001$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2013.  
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi sedangkan variabel terikat pada

penelitian ini adalah kepatuhan minum tablet Fe. Uji analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *korelasi kendal tau*.

- Putri & Aulia, 2018 berjudul “hubungan sikap pencegahan anemia dan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin (hb) pada remaja putri di smk n 1 sukoharjo”. Desain penelitian yang digunakan dengan desain *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Variabel bebas yaitu sikap pencegahan dan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah. Variabel terikat yang digunakan yaitu kadar hemoglobin. Analisa data dilakukan dengan cara bivariat dengan uji *chi-square* bahwa kecenderungan responden yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah cenderung mengalami kadar hb rendah yaitu sebanyak 35.3% dan responden yang mengkonsumsi tablet tambah darah dan cenderung kadar hb nya normal yaitu sebanyak 79.2%. Berdasarkan uji hubungan didapatkan hasil bahwa  $p\text{ value} = 0.318$ ,  $p > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK N 1 Sukoharjo. Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lainnya. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel bebas yaitu motivasi dan variabel terikat kepatuhan minum tablet Fe. Desain penelitian menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling yang akan digunakan adalah dengan cara teknik *purposive sampling*. Uji analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *korelasi kendal tau*.

- Tyas Permatasari , Dodik Briawan, 2018 berjudul “Efektivitas Program Suplementasi Zat Besi Pada Remaja Putri Di Kota Bogor”. Desain yang digunakan yakni *quasi experiment pre-post* intervensi pada *study effectiveness* dengan teknik pengambilan menggunakan uji korelasi *spearman*. Variabel bebas adalah efektifitas program suplementasi zat besi dan variabel terikat adalah remaja putri., Jumlah subyek penelitian yakni 172 remaja putri usia (10-18tahun) dari 4 sekolah. Analisa data dilakukan dengan cara univariat, bivariat dan

multivariat dengan uji korelasi *Spearman* dan regresi logistik Hasil penelitian menunjukkan hasil Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia (Hb <12g/dl) sebelum program 20.7% dan menurun menjadi 15.2% setelah 4 bulan intervensi. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar Hb, yakni status Hb awal ( $p < 0.05$ ; OR=3.52; CI95%=1.40-8.85). Program suplementasi besi pada remaja putri di Kota Bogor belum berjalan secara efektif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel bebas yaitu motivasi dan variabel terikat kepatuhan minum tablet Fe. Desain penelitian menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling yang akan digunakan adalah dengan cara teknik *purposive sampling*. Uji analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *korelasi kendal tau*.